

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan kesatuan atribut yang selain bekerja sama untuk mencapai satu tujuan tertentu (Sekaran, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 27 perusahaan selama periode penelitian yaitu 2015 sampai dengan 2019.

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili (Sekaran, 2013). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling jenuh* (sensus). *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi berdasarkan teknik pengambilan sampel penelitian ini akan dijadikan 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

3.2. Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data skunder berupa data kinerja keuangan perusahaan yang meliputi data *return on asset*, *debt to equity ratio*, kebijakan dividen dan harga saham.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2015 sampai 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Bentuk data skunder ini mengenai jenis-jenis analisa laporan keuangan seperti *return on asset*, *debt to equity ratio*, *dividen payout ratio* dan harga saham. Penelitian yang digunakan yaitu dari periode 2015 sampai dengan tahun 2019.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu. Dokumen dapat berupa laporan keuangan, surat kabar, buku-buku, jurnal referensi, internet, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan terhadap data perusahaan yang dibutuhkan dan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan secara umum variabel penelitian yang digunakan sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Marsono, 2016). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

3.4.1.1 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan (Sukirno, 2010). Pengukuran variabel harga saham yang digunakan yaitu saham penutupan (*closing price*) tiap perusahaan, yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (Marsono, 2016). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.2.1 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Harmono (2011) *return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.4.2.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2015).

Pada penelitian ini *debt to equity ratio* dapat dirumuskan seperti di bawah ini (Fahmi, 2012) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.3 Variabel Intervening

Variabel mediasi (*intervening variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung (Marsono, 2016). Hubungan *intervening* dalam penelitian ini adalah :

3.4.3.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan guna pembiayaan investasi yang akan datang. Kebijakan dividen dapat dirumuskan sebagai berikut (Sutrisno, 2003) :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, analisis regresi sederhana dan analisis regresi bertingkat (*hierarchical regresi analysis*) yang digunakan menggunakan SPSS. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan analisis ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

3.5.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit mengambil kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data skunder, maka dilakukan uji asumsi klasik untuk mengurangi tingkat *error time*, dan mengetahui apakah hasil regresi benar-benar terbebas dari bias, sehingga data yang diperoleh valid. Selain itu untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum dilakukan uji-t dan uji-f serta untuk menentukan ketepatan model maka perlu dilakukan

pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam residual model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat ditempuh dengan Uji Jarque-Berra (JB test). Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki *probability* diatas 0,05 sedangkan apabila nilai *probability* nya kecil dari 0,05 maka tidak dapat dikatakan berdistribusi normal.

3.5.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel (independen) lainnya (Ghozali, 2011). dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya (dependen). menurut (Winarno, 2009) terdeteksi atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien masing-masing korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi mutikolinearitas. Pengujian hipotesis dapat dilaksanakan setelah variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas.

3.5.2.1.3 Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastitas atau tidak terjadi heterokedastitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heterokedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastitsitas atau tidak terjasi heterokedasitas.

Pada penelitian ini penguji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Menurut Winarno (2009), uji *white* menggunakan residual sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya terdiri dari variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi apabila nilai profitabilitasnya $> \alpha$ 5%. setelah seluruh variabel terbebas dari gejala heteroskedastisitas maka tahapan pengolahan data lebih lanjut dilaksanakan.

3.5.2.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila ada kolerasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi adanya autokolerasi ini adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel. Dependen dari nilai variabel pada independen tertentu. (Santoso, 2015) uji autokolerasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel

dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW). menurut (Santoso, 2015) suatu data dikatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai D-W berada diantara kuadran -2 sampai +2. menurut (Santoso, 2012), dalam kamatra dan Kartikaningdyah (2015), pengambilan keputusan untuk autokorelasi dapat dilihat dengan beberapa kriteria berikut :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W berada diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013). Kegunaan analisis linear sederhana yaitu untuk mengukur bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap harga saham dengan formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{it}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

i = Perusahaan

t = Tahun

3.5.4 Analisis Regresi Linear Bertingkat

Analisis regresi bertingkat (*hierarchical regresi analysis*) merupakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen *return on asset* (X1) dan *debt to equity ratio* (X2) terhadap variabel dependen harga saham (Y), sekaligus untuk melihat pengaruh tidak langsung kedua variabel independen tersebut jika di mediasi oleh variabel kebijakan dividen (I). Menurut Baron dan Kenny (1986) terdapat 4 langkah untuk melakukan pengujian dampak variabel *intervening* sebagai berikut : 1) Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (β_1 harus signifikan). 2) Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel *intervening* (β_2 harus signifikan). 3) Variabel *intervening* harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (β_3 harus signifikan). 4) Mediasi penuh terjadi apabila variabel bebas (*return on asset* dan *debt to equity ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (harga saham) setelah di mediasi oleh kebijakan dividen. Sedangkan mediasi parsial terjadi apabila variabel bebas (*return on asset* dan *debt to equity ratio*) masih berpengaruh signifikan

terhadap variabel terikat (harga saham), tetapi nilai signifikannya mengalami penurunan.

3.5.5 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dan dapat menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisiensi determinan

ESS = *Explained square* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total some square* (jumlah total kuadrat)

3.5.6 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013), uji t-statistik yaitu uji untuk melihat atau membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi linier berganda. Untuk melakukan uji t-statistik digunakan rumus dibawah ini :

$$t = \frac{\beta\eta}{S\beta\eta}$$

Keterangan :

t = Uji parsial

$\beta\eta$ = Koefisien regresi

$S\beta\eta$ = Standar eror masing-masing variabel

Pengujian ini dapat menggunakan nilai signifikan t pada tingkat α sebesar 5%. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikansi 0.05 dengan syarat sebagai berikut : 1) Jika probability $t < 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. 2) Jika probability $t < 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.